PEMANFAATAN BEASISWA KIP KULIAH DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PPKN PENERIMA KIP KULIAH)

Syaiful Rahmanda[1], Hasrul[2], Junaidi Indrawadi[3], Irwan[3]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : hasrulpiliang1966@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk medenskripsikan tentang pemanfaatan beasiswa KIP kuliah dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa PPKn penerima beasiswa KIP kuliah di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data terdiri data primer dan data sekunder, dikumpulkan melalui wawancara serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan trigulasi sumber. Teknik analisis data melaui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemanfaatan beasiswa KIP kuliah dalam pemenuhan kebutuhan pada mahasiswa PPKn penerima KIP kuliah meliputi kebutuhan akademik dan kebutuhan non-akademik yang melputi 1) biaya pendidikan, 2) biaya uang kuliah tunggall, 3) biaya penelitian dan tugas akhir. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari pemanfaatan beasiswa KIP kuliah dipengaruhi oleh faktor pendorong meliputi 1) motivasi dan tujuan, 2) manajemen keuangan dan wantu, 3. Kemudian juga dipengaruhi oleh faktor penghambat meliputi 1) kurangnya sosialisasi dan informasi, 2) penyalahgunaan dana,. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh para mahasiswa PPKn penerima KIP kuliah yakni keterbatasan kemampuan dalam pengalokasian dana beasiswa KIP kuliah tersebut dalam memenuhi kebutuhan dari mahasiswa tersebut. Selain itu mahaiswa PPKn penerima beasiswa KIP kuliah juga meengeluhkan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran dana KIP kuliah serta minim nya informasi mengenai cara pemanfaatan beasiswa KIP kuliah yang diselenggrakan oleh pihak kampus.

Kata Kunci : *KIP Kuliah; Pemanfaatan; Kebutuhan Akademik-Non Akademik*

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of KIP college scholarships in providing the needs of PPKn students receiving KIP college scholarships at the Faculty of Social Sciences, Padang State University. This study is a qualitative study with a descriptive method. The type of data consists of primary data and secondary data, collected through interviews and documentation. Data validity test uses source triangulation. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the utilization of KIP college scholarships in channeling the needs of PPKn students receiving KIP college includes academic needs and non-academic needs which include 1) education costs, 2) single tuition fees, 3) research costs and final assignments. Factors that influence the utilization of KIP college scholarships are influenced by driving factors including 1) motivation and goals, 2) financial management and desires, 3. Then also influenced by inhibiting factors including 1) lack of socialization and information, 2) freezing of funds. Meanwhile, the obstacles felt by PPKn students receiving KIP college are limited ability to allocate KIP college scholarship funds to meet the needs of these students. In addition, PPKn students who received KIP college scholarships also complained about inaccurate targeting in the distribution of KIP college funds and the lack of information regarding how to utilize the KIP college scholarships organized by the campus.

Keywords : *KIP Kuliah; Utilization; Academic-Non-Academic Needs*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor fundamental yang tidak bias diabaikan dalam hidup manusia, penddikan yang ditempuh akan menjadi bekal bagi setiap orang agar memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Melmambessy Moses (dalam, Larasati dkk, 2022:2), menyebutkan bahawasannya pendidikan adalah salah satu atau sebuah proses pelimpahan pengetahuan yang terstruktur dari seseorang yang diberikan kepada orang lain dengan ketentuan yang telah ditentukan, dengan hal tersebut diharapkan kedepanya dapat merubah sikap maupun tingkah laku sesesorang dibidang pendidikan baik secara formal maupun informal. Hal tersebut menyatakan bahwasannya pendidikan merupakan penunjang dan penentu kualitas suatu bangsa yang bergantung pada kualitas pendidikan yang dikembangkan dan diterapkan oleh bangsa tersebut.

Permasalahan pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks, permasalahan tersebut meliputi terbatasnya akan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas atau perguruan tinggi. Masalah pendidikan dapat terjadi pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, terdapat peningkatan biaya pendidikan seiring dengan tingginya jenjang yang akan ditempuh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Winata, dkk, 2023:9) dengan biaya pendidikan yang tinggi mengakibabtkan masyarakat memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan nya ke perguruan tinggi dan memilih untuk berkerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas.

Untuk itu pemerintah memberikan perannya untuk memeratakan bantuan pendidikan kepada seluruh masyarakat Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020, mengenai program KIP kuliah yang diberikan untuk siswa yang telah dinyatakan lolos dan diterima di perguruan tinggi dan termasuk kepada prioritas atau kriteria penerima bantuan pendidikan KIP kuliah. Mahasiswa yang termasuk ke kriteria prioritas merupakan mahasiswa yang berasal dari keluarga yang dapat digolongkan ke kondisi ekonomi menengah kebawah, kemudian untyk mahasiswa afirmasi (Papua dan Papua Barat serta daerah 3T) dan siswa yang mempunyai histori prestasi yang cukup baik, baik itu prestasi di bidang akademik ataupun di bidang non-akademik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu & Supsiloani 2024:119) menyebutkan bahwasannya pemberian bantuan pendidikan KIP Kuliah ini memberikan dampak positif ke pada mahasiswa, mereka menyebutkan perekonomian mahasiswa lebih terbantu dikarenakan mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tanpa harus memikirkan biaya uang kuliah. Sedangkan dampak negatifnya, mahasiswa merasa terlalu dianggap remeh karena memiliki perekonomian menengah kebawah atau kurang mampu. Oleh sebab itu, pemerintah memberikan dana pendidikan kepada mahasiswa yang memiliki perkenomian diabawah rata-rata agar mereka dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, dan mahasiswa tersebut telah mempergunakan dana bantuan pendidikan tersebut dengan cukup baik dengan cara mengelola keuangan dan mengunakannya untuk kebutuhan selama perkuliahan.

Kemudian persoalan yang ditemukan berdasarkan dari wawancara awal yang telah dilakukan yang pertama adalah terdapat permasalahan mengenai alokasi dana yang tidak akurat, pemahaman yang belum sepenuhnya baik mengenai cara mengelola dana KIP Kuliah dengan baik dan menentukan prioritas penggunaanya. Kurangnya pengatahuan yang memadai mengenai cara mengunakan dana tersebut secara efektif mengakibatkan sebagian penerima mengunakan dana untuk tujuan non-akademik atau tidak memenuhi kebutuhan pendidikannya dengan efektif. Kemudian permasalahan kedua, yakni keterbatasan jangkauan program, dimana mahasiswa

penerima KIP Kuliah yang belum memahami sepenuhnya mekanisme pengunaan dana tersebut, baik dari segi pembelajaan maupun alokasinya yang tepat. Kurangnya sosialisasi mengenai pemanfaatan dana tersebut menghalangi mahasiswa untuk memanfaaatkan secara maksimal potensi manfaat yang dapat diterima dari program ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripksikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan beasiswa KIP kuliah dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa PPKn penerima KIP kuliah.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan metode wawancara dan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan beasiswa KIP kuliah dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa prodi PPKn penerima KIP kuliah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode wawancara, studi literature, dan dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan informasi secara rinci yang bisa menjelaskan pemanfaatan beasiswa KIP kuliah dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa PPKn penerima KIP kuliah dan faktor-faktor yang mempengaruhi efetifitas pemanfataan beasiswa KIP kuliah. Teknik pengumpulan data menggunakan, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah Dalam Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Prodi PPKn

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah oleh mahasiswa prodi PPKn penerima beasiswa KIP mepergunakan uang yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan akademik dan kebutuhan non akademik mereka selama menjalani perkuliahan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merujuk pada buku panduan KIP Kuliah yang menjabarkan bahwa pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dipergunakan untuk kebutuhan akademik dan non-akademik.

Pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah oleh mahasiswa penerima dalam memenuhi kebutuhan akademik nya dipergunakan untuk memenuhi biaya pendidikan mereka selama menjalani perkuliahan, digunakan untuk membeli buku-buku perkuliahan, salah satu bentuk kebutuhan dalam bidang pendidikan ini sangatlah diperlukan dengan tujuan untukmenunjang pembelajaran para mahasiswa terlepas dari materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Dengan terpenuhinya maateri pembelajaran tersebut para mhasiswa akan lebih focus dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Sejalan dengan penjabaran dari (Nurfadilla., 2020:45) yang menyebutkan bahwa mahasiswa sebagai agen pembelajaran di pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap materi perkuliahan, yang hanya dapat dicapai melalui akses yang memadai terhadap sumber belajar, terutaman buku-buku referensi, proses pembelajaran di perguruan tinggi harus didukung oleh ketersedian bahan ajar yang berkualitas, yang mampu merangsang daya pikir kritis dan analitis mahasiswa. Selanjutnya sejalan dengan teori kebutuhan Maslow, (1943), kebutuhan akan buku-buku perkuliahan dapat ditempatkan dalam level kebutuhan kognitif dan aktualisasi diri, yang merupakan tingkatan lanjutan setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Maslow menjelaskan bahwa setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan rasa memiliki, serta penghargaan dipenuhi, individu akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan

kognitif, yaitu keinginan untuk mengetahui, memahami, dan mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Buku perkuliahan bukan hanya sebagai pelengkap dari kegiatan belajar-mengajar, melainkan menjadi alat utama untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan intelektual mahasiswa.

Pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah juga digunakan untuk biaya tugas akhir. Proses penyusunan tugas akhir membutuhkan serangkaian kegiatan akademik yang kompleks , mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data di lapangan, hingga proses pengolahan dan analisis data. Setiap tahapan tersebut membutuhkan pembiayaan tersendiri yang tidak sedikit, seperti biaya transportasi ke lokasi penelitian, pembelian alat atau bahan penelitian, pengadaan kuisoner, hingga biaya cetak dan penjilidan laporan akhir. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam artikel oleh (Siregar & Sembiring., 2020:121) yang dimuat dalam jurnal pendidikan tinggi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara ketersedian biaya penelitian dengan kelancaran penyusunan tugas akhir mahasiswa, mahasiswa yang memiliki dukungam finansial yang memadai cenderung menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, sedangkan yang tidak memiliki pendanaan yang memadai cenderung menunda penyusunan skripsi karena harus mencari perkerjaan sampingan terlebih dahulu untuk menutupi biaya penelitian. Sejalan juga dengan teori kebutuhan Maslow, (1943) kebutuhan mahasiswa terhadap biaya penelitian dan penyusunan tugas akhir mahasiswa dapat dipahami sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, yakni tigkat tertinggi dalam piramida kebutuhan manusia. Bagi mahasiswa, proses penyusunan tugas akhir bukan sekedar syarat administratif untuk lulus dari perguruan tinggi, melainkan juga bentuk konkret dari upaya mereka mengekspresikan pemikiran kritis dan kemampuan analitis. Proses ini memerlukan serangkaian kegiatan akademik yang tidak hanya menuntut keterampilan berpikir, tetapi juga dukungan finansial yang cukup. Mahasiswa membutuhkan biaya untuk pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga publikasi atau pencetakan hasil akhir.

Selanjutnya pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah juga dipergunakan untuk kebutuhan Non-Akademik. Biaya kebutuhan pokok menjadi salah satu kebutuhan non-akademik bagi para mahasiswa penerima beasiswa. Kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan perlengkapan hidup sehari-hari merupakan komponen mendasar yang sangat memengaruhi kesejahteraan mahasiswa selama menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi. Kebutuhan pokok tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sesegera mungkin, dengan adanya bantuan KIP Kuliah ini sangat membantu para mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut tanpa harus terbebani akan biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Raharjo., 2019:115) menjelaskan pemenuhan kebutuhan dasar yang memadai adalah fondasi dari keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu, mahasiswa yang tidak perlu memikirkan bagaimana cara memenuhi makan harian atau membeli perlengkapan harian lainnya, akan memiliki ruang lebih besar untuk fokus pada kegiatan akademik. Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow (1943), kebutuhan akan pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan kebutuhan harian lainnya berada pada tingkat paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan fondasi utama dari semua motivasi manusia. Bagi mahasiswa, kebutuhan akan makanan yang cukup, nutrisi yang seimbang, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari menjadi dasar yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas akademik dan kehidupan sosial di lingkungan kampus.

Selanjutnya biaya tempat tinggal menjadi salah satu kebutuhan yang dipenuhi oleh mahasiswa penerima KIP Kuliah. mahasiswa prodi PPKn memanfaatkan dana beasiswa KIP Kuliah yang mereka terima untuk biaya tempat tinggal yang mereka tempati, menurut mereka tempat tinggal yang layak dan memiliki fasilitas yang lengkap serta letak yang strategis dapat

mendukung aktifitas belajar mereka secara maksimal, dengan adanya beasiswa KIP Kuliah yang mereka terima memudahkan mereka dalam membayar tagihan dari tempat tinggal yang mereka huni serta membuat para mahasiswa lebih fokus menjalani proses perkuliahannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Syamsul., 2020:45) menyebutkan mahasiswa yang memiliki tempat tinggal yang stabil dan dekat dengan kampus cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dan menunjukkan performa akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal jauh atau mengalami ketidakpastian tempat tinggal. belajar yang aman, nyaman, dan produktif. Dalam perspektif teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow (1943), kebutuhan akan tempat tinggal termasuk dalam kategori kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman. Tempat tinggal merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi agar individu dapat menjalani kehidupannya secara stabil dan layak. Bagi mahasiswa, keberadaan tempat tinggal yang layak bukan hanya sekadar tempat berteduh, tetapi menjadi ruang utama untuk beristirahat, belajar, dan menjalani aktivitas sehari-hari yang menunjang kehidupan akademik. Tanpa tempat tinggal yang aman, nyaman, dan stabil, mahasiswa akan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar lainnya, seperti istirahat yang cukup, menjaga kesehatan, dan berkonsentrasi dalam kegiatan perkuliahan.

Kemudian kebutuhan akan biaya transportasi juga dipenuhi oleh mahasiswa menggunakan uang KIP Kuliah yang mereka terima. Biaya transportasi merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan mahasiswa, transportasi menjadi penghubung utama antara tempat tinggal mahasiswa dan aktivitas akademik yang berada di kampus, termasuk kegiatan perkuliahan, bimbingan skripsi, kegiatan organisasi, dan akses ke fasilitas kampus. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari (Nuraini & Prasetya., 2021:54) menyebutkan pengeluaran mahasiswa untuk transportasi yang rutin mencapai proporsi yang cukup besar dari total hidup bulanan, khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di wilayah yang memiiki akses transportasi umum yang terbatas. Temuan ini juga sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Masslow (1943), Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan akan biaya transportasi mahasiswa dapat dikaitkan dengan dua tingkat kebutuhan penting, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman. Transportasi menjadi sarana dasar bagi mahasiswa untuk bisa mengakses lingkungan pendidikan secara fisik. Tanpa kemampuan untuk berpindah dari tempat tinggal ke kampus, mahasiswa tidak dapat menjalani aktivitas belajar-mengajar secara konsisten. Oleh karena itu, kemampuan untuk membiayai transportasi harian merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam konteks kehidupan akademik.

Maka dapat disimpulkan pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah oleh mahasiswa PPKn digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan kebutuhan non-akademik mereka selama menjalani proses perkuliahan kebutuhan tersebut meliputi biaya pendidikan, biaya uang kuliah tunggal, dan biaya penyusunan dan penelitian tugas akhir untuk kebutuhan akademik mereka, sedangkan untuk kbutuhan non-akademik digunakan untuk biaya kebutuhan pokok, biaya tempat tinggal, biaya transportasi dan biaya kesehatan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Beasiswa KIP Kuliah

Dalam pemafatan beasiswa KIP Kuliah tentu saja akan dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan dari beasiswa tersebut. Untuk faktor pendorong dalam pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dipengaruhi oleh motivasi dan tujuan, mahasiswa prodi PPKn penerima beasiswa KIP kuliah menempatkan motivasi serta tujuan sebagai salah satu faktor yang dapat memaksimalkan pemanfaatan beasiswa KIP kuliah yang diterima. Hal tersebut dikarenakan dalam program terdapat batas masa studi yang dibebankan kepada mahasiswa penerima yakni selama 8 semester, apabila masa studi 8 semester tersebut habis maka bantuan dari

KIP kuliah akan diputus, sehingga hal tersebut menjadi motivasi bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah di prodi PPKn Univertas Negeri Padang untuk memaksimalkan pemanfaatan dari beasiswa tersebut. Selain motivasi, faktor yang lainnya yang dapat memaksimalkan pemanfaatan dari beasiswa KIP kuliah yakni adanya tujuan yang ingin dicapai dari mahasiswa penerimanya, sebagai contoh mahasiswa yang memiliki tujuan lulus 3,5 tahun maka otomatis dia akan memaksimal beasiswa yang diterima. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Utami & Sari., 2021:133) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola dana beasiswa yang diterima. Mereka memanfaatkan beasiswa tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai modal untuk meningkatkan kualitas akademik, seperti membeli buku, mengikuti pelatihan, atau menyelesaikan tugas akhir.

Kemudian, kemampuan dalam manajemen waktu dan keuangan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan beasiswa KIP kuliah, seorang mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah harus memiliki kemampuan dalam manajemen atau cara mengelola waktu agar dapat memanfaatkan dana beasiswa KIP kuliah yang telah diberikan. Manajemen waktu yang dimaksud adalah bagaiamana cara seorang mahasiswa membagi antara waktu untuk belajar, istirihat, kuliah, dan berkerja, hal tersebut dilakukan agar manfaat dari program KIP kuliah dapat tercapai. Selain kemampuan manajemen waktu, seorang mahasiswa penerima KIP kuliah harus memiliki kemampuan dalam memanajemen/mengelola keuangan, manajemen keuangan yang dimaksud adalah cara seorang mahasiswa dalam mengatur pengeluarannya dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun kebutuhan akademik nya, mahasiswa PPKn penerima beasiswa KIP kuliah harus bisa menentukan apa saja kebutuhan yang wajib atau harus dipenuhi dan kebutuhan mana saja yang dapat ditunda pemenuhannya, hal ini bertujuan agar manfaat dari KIP kuliah tersebut dapat lebih maksimal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari (Syahrani & Mulyadi., 2020:41), menyebutkan mahasiswa penerima beasiswa yang memiliki kemampuan manajemen keuangan cenderung lebih stabil dalam hal pemenuhan kebutuhan harian dan akademik. Mereka mampu membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan konsumtif, serta menyusun anggaran bulanan yang terencana. Dalam studi tersebut, mahasiswa yang mengalokasikan dana beasiswa untuk kebutuhan prioritas seperti buku, transportasi, dan tugas akhir menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah, dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan sosialisasi terkait program KIP Kuliah, dengan minimnya informasi terkait program KIP Kuliah ini membuat para mahasiswa menjadi takut jika salah dalam menggunakan uang KIP Kuliah mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kemudian masih ditemukan beberapa penyalahgunaan dari pemanfaatan beasiswa KIP ini oleh mahasiswa penerima yng lebih cenderng memenuhi kebutuhan yang tidak memiliki hubungan dengan kebutuhan perkuliahan. Hal diatas diperkuat oleh pernyataan (Rahmawati & Suryono., 2020:56) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa dari keluarga prasejahtera mengaku memperoleh informasi beasiswa hanya dari teman sebaya atau media sosial, bukan dari lembaga resmi atau pihak sekolah. Kurangnya penyampaian informasi yang sistematis, berjenjang, dan tepat sasaran menyebabkan banyak calon mahasiswa tidak mengetahui waktu pendaftaran, syarat administratif, hingga potensi manfaat yang bisa mereka dapatkan dari program ini.

Kemudian, salah satu hambatan yang mempengaruhi peemanfaatan beasiswa KIP Kuliah mahasiswa penerima adalah penyalahgunaan dana KIP Kuliah yang digunakan ke kebutuhan yang

tidak berhubungan dengan kebutuhan perkuliahan, hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara pengimplementasian dana KIP Kuliah dengan tujuan dari program KIP Kuliah itu sendiri. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Lestari., 2020:123) bahwa sebagian mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang tidak berkaitan dengan pendidikan, seperti belanja barang konsumtif, gaya hidup, atau kegiatan hiburan. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa motivasi sebagian mahasiswa terhadap beasiswa tidak didasarkan pada kebutuhan akademik, melainkan hanya sebagai akses tambahan dana tunai tanpa memahami esensi bantuan tersebut sebagai bentuk dukungan pendidikan dari negara.

Maka dapat disimpulkan pemanfaatan beasiwa KIP Kuliah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor pendorong yang meliputi motivasi dan tujuan dan manajemen waktu dan keuangan, sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan sosialisasi serta dipengaruhi oleh penyalahgunaan dana KIP Kuliah oleh mahasiswa penerima.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan beasiswa KIP kuliah dalam pemehuhan kebutuhan mahasiswa prodi PPKn Universitas Negeri Padang dipergunakan untuk memenuhi segala kebutuhan mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan, kebutuhan-kebutuhan tersebut diatur dalam buku panduan penggunaan KIP Kuliah yang menjabarkan pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah kepada dua kebutuhan yaitu kebutuhan akademik yang meliputi biaya pendidikan, biaya uang kuliah tunggal, dan biaya penelitian dan penyusunan tugas akhir. Kemudian kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan non-akademik yang meliputi biaya makan dan minum, biaya tempat tinggal, biaya transportasi, dan biaya kesehatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong yang meliputi transparansi informasi dan penggunaan dari dana KIP Kuliah, motivasi dan tujuam, dan manajemen waktu dan keuangan. Sedangkan faktor penghambat yang meliputi kurangnya informasi dan sosialiasi terkait program KIP Kuliah dan masih adanya penyalahgunaan dana KIP oleh mahasiswa yang digunakan ke kebutuhan yang tidak berhubungan dengan kebutuhan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Br Rangkuti, P. A., Hanum, F., & Lestari, D. (2023). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kota Medan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *1*(2), 38-43.

Kartikasari, D., & Handayani, F. (2012). Pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada lansia demensia oleh keluarga. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, *1*(1), 175-182.

Larasati, A. D., Dinda, D., Aidah, N. A., Gustiputri, R., & Isyak, S. N. R. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, *5*(1), 1-22.

Pasaribu, U. M. (2024). PEMANFAATAN DANA BANTUAN KIPK OLEH MAHASISWA PENERIMA KIPK DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, *9*(2), 116-122.

Sujarweni, V. W. (2014). Metodelogi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.

Nurfadillah. (2020). Aksesibilitas Mahasiswa terhadap Buku Referensi Perkuliahan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 112–123.

Siregar, T., & Sembiring, A. (2020). Korelasi Dukungan Finansial dengan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Tinggi, 8(2), 120–128.

Raharjo, A. (2019). Peran Beasiswa dalam Menunjang Keberhasilan Studi Mahasiswa Tidak Mampu. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 7(3), 115–123.

Hidayati, N., & Syamsul, M. (2020). Pengaruh tempat tinggal terhadap prestasi akademik mahasiswa perantau. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 12(1), 44–53.

Nuraini, L., & Prasetya, A. (2021). Analisis pengeluaran mahasiswa terhadap kebutuhan transportasi harian. Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan Mahasiswa, 9(1),

Widayanto, M. T. (2019). HIERARKI KEBUTUHAN MAHASISWA DAN PEMENUHANNYA PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO: STUDI APPLIKASI DARI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW. *Jurnal Equilibrium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti*, *5*(1).